



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

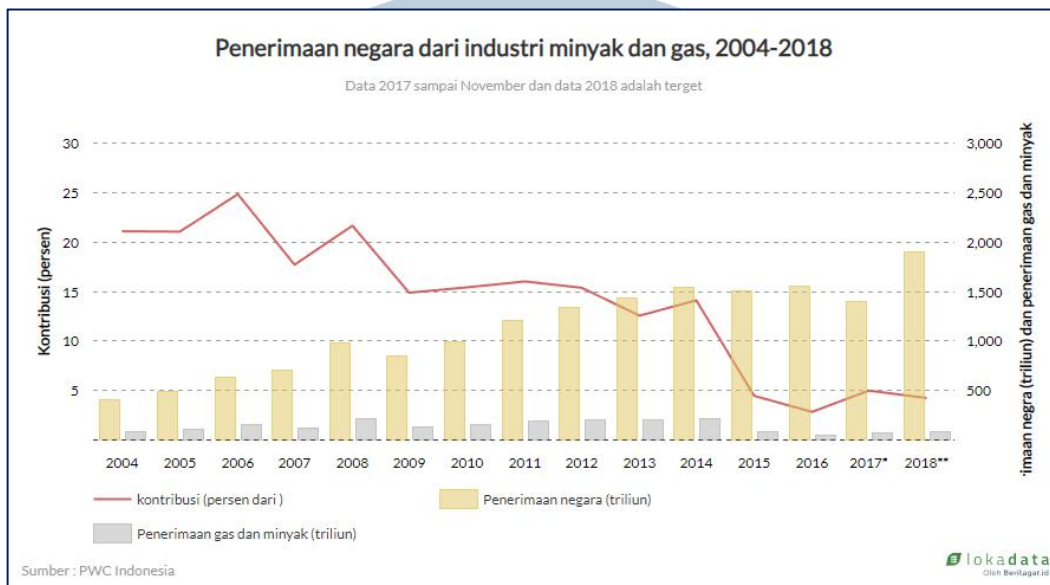
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi penghasil sumber daya alam yang cukup besar. Hal ini menjadi peluang bagi negara Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara dengan memanfaatkan sumber daya alamnya yang berlimpah. Berdasarkan informasi yang ditulis dalam *website* Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), pendapatan negara yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya alam disebut dengan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB). Sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai pendapatan negara Indonesia meliputi sektor perikanan, sektor pertanian, dan juga sektor pertambangan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2019).

Salah satu sumber daya alam sebagai sumber penyumbang pendapatan Indonesia yang cukup baik ada di sektor pertambangan. Menurut laporan dari *Resource Governance Index* (RGI) di tahun 2017, Indonesia meraih nilai 76 dari 100 dalam hal manajemen pendapatan di sektor pertambangan maupun minyak dan gas (migas). Produksi minyak di Indonesia juga mencapai 1% dari produksi minyak di seluruh dunia. Hal ini dapat terlihat bahwa Indonesia memiliki pasar domestik yang besar untuk produk berbasis energi (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2017).

Menurut pendapat Mariatul Aini yang merupakan seorang Direktur PNPB Kementerian Keuangan mengatakan bahwa pendapatan negara di sektor migas merupakan pendapatan negara yang paling fluktuatif. Perubahan harga minyak mentah dunia yang terus berubah setiap tahun memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan negara di sektor migas (Siar, 2017).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Sumber: Beritagar, 2016.

Gambar 1.1 Grafik Penerimaan Negara dari Industri Minyak Tahun 2004-2018

Dilihat dari data grafik penerimaan negara dari industri migas yang dirilis oleh PWC Indonesia, pendapatan negara dari sektor migas tahun 2015 hanya mencapai Rp 78,2 triliun. Angka ini sangat berbeda dari tahun 2014 yang telah mencapai nilai Rp 216,9 triliun. Kemudian di tahun 2016 mencapai penurunan kembali hingga total pendapatan negara di sektor migas hanya meraih total Rp 44,1 triliun. Pendapatan ini dipengaruhi oleh harga minyak dunia yang terus mengalami penurunan (Beritagar, 2016).

Pada tahun 2018 dilihat dari hasil catatan Wisnu Prabawa Taher yang merupakan seorang Kepala Divisi Program dan Komunikasi Satuan Kerja Khusus Migas menyatakan bahwa penerimaan sektor hulu migas di kuartal tiga telah meningkat kembali mencapai 11,76 miliar USD atau setara dengan Rp 164,8 triliun. Angka ini telah mencapai 99% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu sebesar 11,76 miliar USD atau setara dengan 51% dari total pendapatan migas negara (Liputan 6, 2018).

Namun tingkat produksi migas di tahun 2018 belum mencapai target yang telah ditetapkan APBN. Wisnu Prabawa Taher juga mengatakan bahwa hingga bulan November tahun 2018 total produksi siap jual minyak mencapai 762.000 barel per hari dan gas bumi sebesar 1.143.000 barel per hari. Angka tersebut masih dibawah target

yang ditetapkan APBN tahun 2018 dimana produksi minyak sebesar 800.000 barel per hari dan gas bumi sebesar 1.200.000 barel per hari. Hal ini tentu akan menghambat peranan industri hulu migas dalam memenuhi kebutuhan energi serta menjadi penggerak perekonomian negara (Liputan 6, 2018).

Kenaikan pendapatan negara di sektor migas yang terjadi sejak tahun 2017 ini belum menghilangkan dampak turunnya harga minyak dunia pada tahun 2015 yang dirasakan perusahaan migas. Perusahaan migas dari Indonesia maupun perusahaan migas multinasional yang beroperasi di Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan perusahaannya seperti menunda ekspansi bisnis, melakukan efisiensi operasional, hingga pengurangan jumlah karyawan (Kompas, 2016).

Di saat yang sedang kritis seperti ini, perusahaan tentu membutuhkan jasa konsultan yang profesional untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan tidak salah langkah dalam melakukan perbaikan. Di Indonesia jasa konsultan sedang sangat dicari oleh berbagai jenis perusahaan, terutama di bidang konstruksi. Tingkat peminatan jasa ini meningkat drastis semenjak pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran dari jasa konsultan juga sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan menciptakan peluang baru (Republika, 2018).

Upaya besar dibutuhkan dalam mewujudkan kinerja dengan standar yang telah ditentukan untuk menjadi konsultan teknik dan konstruksi di bidang energi migas terbaik. Maka dari itu perlu dipersiapkan dan dipertahankan sumber daya manusia yang handal untuk memberikan ide dan gagasan, perencanaan, pembangunan sampai dengan tahapan pemanfaatan dan pengoperasian teknik pemecahan masalah kepada pengguna jasa. Di sini peran manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) cukup menentukan untuk pencapaian tersebut karena dalam manajemen SDM sendiri terdapat proses untuk memperoleh, melatih, menilai, memberi kompensasi kepada pekerja, menjaga hubungan baik sesama pekerja, termasuk hal yang berkaitan dengan kesehatan, keamanan, dan keadilan pekerja (Dessler, 2017).

Sebagai salah satu konsultan perusahaan jasa konsultan bidang teknik multidisiplin yang menyediakan layanan teknis komprehensif untuk industri minyak dan gas, PT. Synergy Engineering perlu melakukan proses *recruitment* dan *selection* dengan proses

yang benar agar sumber daya manusia yang didapatkan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan perusahaan. Selain itu sumber daya manusia yang didapatkan dari proses *recruitment* dan *selection* oleh PT. Synergy Engineering juga dapat mengembangkan perusahaan dalam persaingan perusahaan jasa konsultan yang ketat saat ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan dari kerja magang ini adalah:

1. Dapat mengetahui dan memahami dunia kerja yang sesungguhnya, juga dapat mengintegrasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.
2. Mendapatkan relasi baru dari dunia kerja sehingga dapat mempelajari lebih dalam mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi ketika melakukan suatu tugas yang diberikan.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis di bidang *human resource management* selain dari perkuliahan.
4. Mengetahui secara rinci bagaimana proses *recruitment* dan *selection* karyawan di lakukan dalam suatu perusahaan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Kerja magang yang telah dilakukan penulis dilaksanakan pada:

1. Periode kerja magang : 8 Januari 2019 - 4 April 2019
2. Jam kerja magang : 08.00 - 17.00 WIB.
3. Hari kerja : Senin - Jumat
4. Tempat kerja magang : PT. Synergy Engineering
5. Penempatan : *Human Resources Administration*

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Ada beberapa tahapan yang penulis lalui sebelum melaksanakan kerja magang sesuai dengan ketentuan yang tertulis di Buku Panduan Kerja Magang Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu:

1. Tahap pengajuan.
 - a. Penulis mengajukan permohonan kerja magang dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang (Form KM-01) sebagai acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang ditujukan kepada perusahaan yang dimaksud dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
 - b. Surat pengantar kerja magang dianggap sah apabila telah dilegalisir oleh ketua program studi.
 - c. Program studi menunjuk seorang dosen pada program studi yang bersangkutan sebagai pembimbing kerja magang.
 - d. Penulis mengajukan usulan tempat kerja magang kepada ketua program studi.
 - e. Penulis menghubungi calon perusahaan tempat kerja magang dengan memberikan surat pengantar kerja magang.
 - f. Setelah permohonan magang diterima perusahaan, penulis melaporkan hasilnya kepada koordinator magang.
 - g. Penulis menerima surat balasan dari perusahaan bahwa penulis telah diterima kerja magang dan diajukan kepada koordinator magang.
 - h. Setelah penulis memenuhi semua persyaratan kerja magang, penulis mendapatkan: Kartu Kerja Magang (KM-03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), Formulir Laporan Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Formulir Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Sebelum melakukan kerja magang di perusahaan, penulis menghadiri perkuliahan kerja magang atau pembekalan. Perkuliahan pembekalan dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka.

- b. Sebelum melakukan kerja magang, penulis mengikuti pembekalan magang yang diadakan oleh bagian Karier UMN bersama dengan program studi manajemen.
 - c. Penulis bertemu dengan dosen pembimbing untuk pembekalan teknis di lapangan. Penulis melaksanakan kerja magang di perusahaan di bawah bimbingan seorang karyawan tetap di perusahaan atau instansi tempat pelaksanaan kerja magang yang selanjutnya disebut pembimbing lapangan. Dalam periode ini penulis belajar bekerja dan menyelesaikan tugas yang diberikan pembimbing lapangan. Untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, penulis berbaaur dengan karyawan dan staf perusahaan agar penulis ikut merasakan kesulitan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas di tempat kerja magang.
 - d. Penulis harus mengikuti semua peraturan yang berlaku di perusahaan atau instansi tempat pelaksanaan kerja magang.
 - e. Penulis bekerja minimal di satu bagian tertentu di perusahaan sesuai dengan bidang studinya. Penulis menuntaskan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan di perusahaan atas dasar teori, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan. Penulis mencoba memahami adaptasi penyesuaian teori dan konsep yang diperolehnya di perkuliahan dengan terapan praktisnya.
 - f. Pembimbing lapangan memantau dan menilai kualitas dan usaha kerja magang dari penulis.
 - g. Sewaktu penulis menjalani proses kerja magang, koordinator kerja magang beserta dosen pembimbing kerja magang memantau pelaksanaan kerja magang penulis dan berusaha menjalin hubungan baik dengan perusahaan.
- Pemantauan dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

3. Tahap akhir.

- a. Setelah kerja magang di perusahaan selesai, penulis menuliskan temuan serta aktivitas yang dijalankan selama kerja magang dalam Laporan Kerja Magang dengan bimbingan dosen pembimbing pembuatan laporan kerja magang.

- b. Laporan kerja magang disusun sesuai dengan standar format dan struktur laporan kerja magang Universitas Multimedia Nusantara.
- c. Penulis mengikuti proses bimbingan selama tujuh kali dengan mengisi formulir konsultasi magang yang ditandatangani oleh dosen pembimbing pembuatan laporan magang.
- d. Dosen pembimbing memantau laporan final sebelum penulis mengajukan permohonan ujian kerja magang. Laporan kerja magang harus mendapat pengesahan dari dosen pembimbing dan diketahui oleh ketua program studi. Penulis menyerahkan laporan kerja magang kepada pembimbing lapangan dan meminta pembimbing lapangan mengisi formulir penilaian pelaksanaan kerja magang.
- e. Pembimbing lapangan mengisi formulir kehadiran kerja magang terkait dengan kinerja penulis selama melaksanakan kerja magang.
- f. Pembimbing lapangan memberikan surat keterangan perusahaan yang menjelaskan bahwa penulis telah menyelesaikan tugasnya.
- g. Hasil penilaian yang sudah diisi dan ditandatangani oleh pembimbing lapangan di perusahaan atau instansi dikirim secara langsung melalui penulis dalam amplop tertutup untuk disampaikan kepada koordinator magang.
- h. Setelah penulis melengkapi persyaratan ujian kerja magang, koordinator kerja magang menjadwalkan ujian kerja magang.
- i. Penulis menghadiri ujian kerja magang dan bertanggung jawabkan laporannya pada saat ujian kerja magang.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Kerja Magang

Sistematika dalam penulisan laporan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pelaksanaan kerja magang, maksud dan tujuan dilakukannya kerja magang, waktu dan prosedur kerja magang, serta sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan tempat dilakukannya kerja magang, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan penggunaan landasan teori yang berhubungan dengan kerja magang yang dilaksanakan penulis.

BAB III: PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini berisi jabaran kedudukan dan koordinasi penulis dalam struktur organisasi perusahaan, tugas yang diterima penulis, proses kerja magang, kendala yang dihadapi penulis beserta solusi dari kendala tersebut.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi jabaran kesimpulan yang dapat diambil penulis terkait teori yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan dengan kondisi nyata dari kerja magang, serta saran membangun dari penulis yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan oleh perusahaan ke depannya.

